

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa termasuk siswa sekolah dasar (SD). Hal ini karena Bahasa Indonesia dapat berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Artinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini siswa diharapkan agar mampu meningkatkan keterampilan berbahasanya.

Menurut Tarigan (2019:16) dalam jurnalnya menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Adapun indikator dalam berbicara yang dikemukakan oleh Tarigan (2016) diantaranya sebagai berikut : (1) Kejelasan vokal dalam berbicara, (2) Ketepatan intonasi dalam berbicara, (3) Kelancaran dalam berbicara, (4) Ketepatan pelafalan dalam berbicara.

Keterampilan berbicara tidak semudah yang diperkirakan. Pada kenyataannya terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran. Saat ini siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca, sehingga kemampuan berbicaranya menjadi sangat rendah, rendahnya belajar keterampilan berbicara pada siswa disebabkan kurangnya percaya diri.

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai artikel jurnal diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Beta (2019) dalam jurnalnya menyatakan permasalahan dalam proses

pembelajaran keterampilan berbicara yaitu : (1) Sebagian besar siswa malu ketika diminta berbicara di depan teman-temannya, (2) Siswa merasa takut berbicara didepan teman-temannya.

Pratiwi (2019) dalam jurnal permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yaitu : (1) tidak percaya diri siswa untuk berbicara didepan teman-temannya, (2) Siswa terbata-bata saat berbicara, (3) pelafalan kurang jelas saat berbicara.

Hanifa, dkk (2020) dalam jurnal permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yaitu : (1) siswa malu dan ragu-ragu saat mengungkapkan gagasan dan ide mereka (2) siswa masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat

Siregar, dkk (2020) dalam jurnal permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yaitu : (1) Siswa diminta berbicara menceritakan pengalamannya siswa cenderung malu, dan bingung apa saja yang harus disampaikan, (2) siswa belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketepatan bunyi bahasa, dan intonasi.

Menurut Beta (2019) Metode *role playing* adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Kelebihan metode *role playing* yaitu menurut Bahri (2019:90) sebagai berikut : (1) Siswa melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan, (2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif, (3) Bahasa lisan siswa dapat menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul “Analisis keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *role playing*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam peneliti ini adalah “Bagaimana analisis keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *role playing*”?

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

2. Bagi guru

Guru dapat menerapkan penerapan metode *role playing* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan penerapan metode *role playing* untuk menunjang pembelajaran dan dapat memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.